

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 1. Moderasi

Pengertian moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua makna, meliputi pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata tersebut memiliki arti mengarah ke jalan tengah, dengan menghindari perilaku ekstremisme dan kekerasan. Sedangkan seorang moderator merupakan orang yang bertugas sebagai pemimpin, penengah, dan pengarah ketika diskusi berlangsung.¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi berasal dari kata wasath atau wasathiyah, yang mempunyai persamaan dengan kata tawassuth atau tengah-tengah. Seseorang yang berpedoman pada prinsip wasathiyah biasa disebut wasith. Wasathiyah dalam bahasa arab juga memiliki arti sebagai pilihan terbalik. Semua kata yang digunakan selalu diisyaratkan dengan satu makna yang sama yaitu adil, berarti memilih jalan tengah diantara berbagai pilihan yang ekstrem. Wasit disini memiliki tiga pengertian, diantaranya penengah, pelera, dan pemimpin di pertandingan.

Terdapat lima tempat dalam Alquran yang menjelaskan bahwa kata wasath memiliki arti tengah, salah satunya terdapat dalam Alquran surah Al Baqarah (2) ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."

Ayat ini sering dijadikan rujukan bagi para pakar mengenai uraian tentang moderasi dakwah.² Kalimat tersebut dijadikan sebagai penggambaran moderasi beragama dalam perspektif Islam. Istilah wasath yang terdapat dalam ayat tersebut diartikan sebagai "pertengahan" yang berarti "bagian dari dua ujung". Ibnu Jarir Ath-Tabari seorang guru besar, mengatakan bahwa para penafsir berpendapat jika kata wasath pada ayat tersebut memiliki arti adil, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang-orang baik adalah mereka yang berperilaku adil.³

Kata wasath menurut pakar bahasa Arab memiliki arti bahwa segala sesuatu dikatakan baik apabila sesuai dengan objek yang dihadapinya. Contohnya, kata "pemberani" yang memiliki arti diantara penakut dan nekad, atau "dermawan", yang memiliki arti diantara sikap kikir dan boros.

Moderasi dapat diibaratkan seperti gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu, sedangkan ekstremisme merupakan gerak sebaliknya yang menjauhi sumbu atau pusat. Artinya dalam konteks beragama, sikap moderat memberi pilihan untuk

² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), 5.

³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 7.

memiliki sikap, perilaku, dan cara pandang di tengah-tengah atau tidak berlebihan agar selalu bertindak adil.

Menurut Kementerian Agama ada dua prinsip dalam moderasi, yaitu adil dan berimbang. Berperilaku adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan baik dan secepat mungkin. Sedangkan berimbang memiliki arti selalu berada diantara dua kutub. Keseimbangan merupakan suatu sebutan untuk menggambarkan sikap, komitmen, dan cara pandang untuk senantiasa berpegang teguh pada sikap kemanusiaan, persamaan, dan keadilan. Hal ini bisa menjadi satu bentuk cara pandang manusia agar melakukan suatu hal dengan porsi secukupnya tanpa berlebihan dan tidak bersifat liberal.⁴ Misalnya dalam hal ibadah, seorang moderat percaya jika beragama merupakan sebuah bentuk ketaatan kepada Tuhan dalam menjalankan ajaran-Nya dan menjauhi larangannya sebagai upaya untuk memuliakan manusia.

Moderasi merupakan suatu tindakan untuk melakukan peninjauan agar tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konsep Ahlussunnah wal jamaah biasa dikenal dengan tawazun yang memiliki arti jalan tengah.⁵

Hal ini mengajarkan kita agar selalu mengedepankan sifat tengah-tengah dalam hal keagamaan. Sedangkan moderasi dakwah merupakan suatu sikap berdakwah yang tidak melebihi porsi yang semestinya, dimana hidup damai dalam keragaman, tidak menghakimi, memanusiakan manusia, serta tidak bersifat ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri.⁶

Islam moderat atau Wasathiyah, berasal dari dua kata yaitu Islam dan “wasathiyah”. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dengan penuh keberkahan dan kedamaian. Dimana agama Islam

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 20.

⁵ Abu Yazid, *Islam Akomodatif Rekonstruksi pemahaman Islam Agama Universal*, (Yogyakarta: Lembaga kajian Islam dan Sosial. 2004), 42.

⁶ Mutaqin Alzamzami, “Konsep Moderasi Dakwah dalam M. Quraish Shihab Official Website,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 125.

merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia dengan penduduk terbanyak di dunia saat ini.

Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang selalu bergerak atau dinamis, karena moderasi menjadi proses pergumulan yang terjadi di masyarakat secara terus menerus. Karenanya indikator atau batasan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar moderasi beragama yang diterapkan pada diri seseorang agar individu lain dapat mengambil langkah yang tepat guna memperkuat moderasi beragama.

Kementerian Agama membagi indikator dalam moderasi beragama menjadi empat bagian,⁷ diantaranya Pertama, komitmen kebangsaan yang merupakan suatu indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, dan sikap seseorang berpengaruh pada kesetiaan terhadap dasar-dasar kebangsaan, terutama penerapan Pancasila sebagai ideologi negara. Kedua, toleransi yaitu sikap saling menghormati, menghargai dan mampu memberi ruang untuk tidak mengganggu hak orang lain. Toleransi mengacu pada sikap terbuka, sukarela, lembut, dan lapang dada dalam menerima perbedaan. Ketiga, anti kekerasan yaitu suatu paham yang hendak melakukan perubahan pada sistem sosial namun menggunakan cara kekerasan dengan menggunakan atas nama agama, berupa kekerasan dalam tindakan verbal, pikiran, dan secara fisik. Inti dari tindakan radikalisme ini terletak pada tindakan atau sikap seseorang yang ingin memberikan perubahan namun menggunakan cara-cara kekerasan. Keempat, akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang bersedia untuk menerima praktik alamiah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat akan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan, apabila tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama islam.⁸

⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 42.

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 42-46.

2. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, yaitu median yang berarti bentuk jamak dari medium. Secara etimologis artinya alat perantara. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, dan rata-rata.⁹ Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai pengajaran. Secara lebih spesifik, media adalah alat-alat fisik yang memberi penjelasan tentang isi pesan, seperti film, buku, kaset, video, dan sebagainya.¹⁰

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Sehingga komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang memiliki tempat yang jauh dengan jumlah yang banyak. jauh tempatnya.¹¹

Saat ini banyak sekali media yang muncul, menjadikan dai harus pandai dalam memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Dimana ketika seorang dai memilih, maka ia harus mengetahui dan menguasai cara untuk memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Saat ini adalah era globalisasi dan informasi, dimana media berkembang pesat dan menjadikan hilangnya batasan ruang dan waktu dalam menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada saat ini. Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dipelajari, karena ketika dai menyampaikan dakwahnya maka ia dituntut untuk menguasai proses komunikasi yang ada, baik melalui media cetak, visual, atau audio visual.

Sedangkan secara etimologi dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan mendorong. Sedangkan secara terminologi

⁹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 403.

¹⁰Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

¹¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 104

dalam arti sempit yaitu menyampaikan ajaran Islam pada manusia secara lisan dan tulisan.¹² Dalam arti luas mengandung berbagai penerjemahan, penjelasan, dan pelaksanaan perilaku seperti dalam ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Syamsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.¹³

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi dalam keagamaan yang dihadapkan pada kemajuan teknologi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat dan canggih, sehingga memerlukan adaptasi terhadap kemajuan yang ada. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas sesuai dengan media komunikasi yang sesuai dengan keadaan para penerimanya. Kecepatan perkembangan zaman berpacu pada tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana teknologi menjadi sarana yang menghubungkan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Dalam pelaksanaannya dakwah memiliki beberapa rukun yang harus dipenuhi agar dakwah bisa berjalan dengan baik dan teratur. Salah satu rukunnya adalah media. Media dakwah merupakan sebuah perantara seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para mad'u agar keberlangsungan dakwah berjalan lebih efektif dan efisien.¹⁴

Seperti komunikasi pada umumnya, dakwah juga memerlukan media massa seperti internet, pers, televisi,

¹² Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983),164.

¹³ Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 6.

¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), 99-101

film, dan radio.¹⁵ Berbagai jenis media massa memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing sesuai kapasitasnya sebagai media dakwah. Perkembangan semua jenis media massa telah didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang telah mencapai teknologi digital. Sehingga akan mempercepat dan mempermudah penyebaran pesan dakwah kepada penerima.

Pemanfaatan salah satu dari berbagai macam media yang dapat diakses untuk membantu dakwah sangat bergantung pada kemampuan para dai dengan mempertimbangkan kebutuhan atau kapasitas orang banyak dalam mengolah pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan. Jadi penentuan jenis komunikasi yang luas oleh para da'i tergantung pada kebutuhan, kemampuan, dan kepentingan sebagai wilayah masyarakat penerima yang menjadi tujuan dakwah. Media massa memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga para pengguna dapat memilah dan memilih sesuai dengan kapasitas khalayak yang akan dijangkau serta pesan yang akan disalurkan para dai.¹⁶

Saat ini Indonesia menjadi pengguna terbanyak internet terbanyak di dunia. Instagram menjadi salah satu media yang paling terpopuler sejak tahun 2010. Popularitas media ini akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah pengguna. Seperti yang kita tahu Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menuntut setiap penganutnya untuk menyebarkan ajarannya. Internet dapat dijadikan sebagai ruang dakwah. Umat Islam dapat menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi keagamaan sebagai aktivitas dakwah yang dapat dipahami sebagai segala jenis kegiatan dakwah yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk bagi seseorang yang membuat akun Instagram dengan

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105.

¹⁶ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 22.

memposting berbagai pesan-pesan dakwah keislaman dikemas dengan kreativitas dan manfaat. Dilihat dari karakteristik media baru yang bersifat informatif dan interaktif, hendaknya dakwah yang dilakukan para da'i di era media baru ini selain memberikan informasi yang benar, juga hendaknya dapat memperluas gerak manusia dalam aktivitas komunikasi. Sifat interaktivitas pada media baru benar-benar mengantarkan manusia pada teknologi yang secara umum bertujuan untuk membuat segala sesuatu lebih mudah.¹⁷

3. Instagram

a. Pengertian Instagram

Munculnya inovasi yang semakin kompleks saat ini menjadi bukti bahwa kebutuhan untuk penyampaian informasi yang cepat dan mudah semakin berkembang. Salah satu jenis inovasi yang saat ini menjadi perhatian publik di dunia adalah internet yang menjadi penggerak utama tercepat dan bertahan lama di balik perkembangan globalisasi.¹⁸

Media sosial merupakan salah satu fitur yang dapat diakses karena adanya jaringan internet. Media sosial adalah metode untuk sarana komunikasi dan hubungan sosial yang mengambil bagian dalam pertukaran informasi data antara satu individu dengan individu lain untuk meringkaskan pemahaman secara online melalui jaringan internet.

Salah satu daya tarik media sosial adalah aplikasi Instagram. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang akan menampilkan foto atau rekaman video dalam sekejap seperti Polaroid dalam tampilannya. Instagram adalah jenis media berbagi, yaitu semacam media berbasis web yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi. Saat mentransfer foto, pengguna juga dapat membuat tulisan atau *captions* di bawahnya sebagai gambaran dari foto atau video

¹⁷ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, 89.

¹⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa, McQuail's Mass Communication Theory* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 280.

yang diunggah. Foto-foto atau rekaman yang dibagikan akan ditampilkan di feed pengguna lain yang menjadi followers.¹⁹

Selain sebagai media berbagi, Instagram juga dapat memberikan motivasi kepada para penggunanya dan juga dapat memperluas inovasi, karena Instagram memiliki fitur-fitur yang dapat membuat foto lebih bagus, lebih kreatif dan lebih baik. Motivasi yang melatarbelakangi mengapa individu menggunakan Instagram sebagai salah satu akun media online mereka adalah karena mereka perlu mendapatkan informasi dan perhatian, meminta anggapan, dan mengembangkan gambaran yang positif.

b. Sejarah Instagram

Instagram awalnya dibuat oleh dua sarjana dari Stanford University di Amerika Serikat bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger pada Oktober 2010 silam. Aplikasi ini dengan cepat memperoleh ketenaran tinggi dalam waktu singkat, khususnya lebih dari 100 juta pengguna terdaftar pada Januari 2013. Yang berarti bahwa hanya dalam 3 tahun, jumlah klien Instagram telah mencapai jutaan. Pada awalnya aplikasi ini sebagai aplikasi ponsel yang hanya diklaim oleh ponsel yang dimiliki oleh organisasi Apple seperti iPhone, iPad, dan iPad Touch, namun sejak April 2012, kantor Instagram telah digabungkan untuk ponsel kamera Android sehingga pengguna Android dapat mulai memanfaatkan Instagram layaknya ponsel.²⁰

Jumlah pengguna aplikasi ini mempengaruhi perluasan dana dari para investor. Diketahui hingga 2 Februari 2011 saja aplikasi ini telah mengakuisisi sebanyak 7 juta dollar AS. Pada tanggal 3 April

¹⁹ Bambang Winarso, "Apa itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya?" *DailySocial.id*, 17 September 2015, diakses 24/12/2020, <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>,

²⁰ Claradevi Handriatmadja, "Citizen Journalism dalam Pemberitaan Bencana di Instagram", (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2013): 41.

2012, aplikasi ini resmi rilis di android, karena telah diunduh lebih dari beberapa kali dalam waktu kurang dari satu hari. Peningkatan yang sangat cepat menyebabkan Instagram mendapatkan lebih dari 1.000.000 rating di Google Play. Sehingga kesempatan besar datang menghampiri pemilik aplikasi ini untuk menawarkan sebuah kerjasama.

Tawaran akuisisi datang dari pendiri Facebook untuk membeli Instagram beserta seluruh 13 karyawannya seharga US 1 miliar dalam bentuk uang dan saham dengan kesepakatan bahwa aplikasi ini akan dikelola secara independen. Sehingga *Britain's Office of Fair Trading* menyetujui kesepakatan tersebut yang ditutup dengan penyelidikan oleh *Federal Trade Commission* di Amerika Serikat pada Agustus 2012.

Muncul masalah yang meragukan yang menyebabkan klien Instagram beralih ke aplikasi perbandingan karena satu sisi menjual foto klien ke pihak luar tanpa pemberitahuan. Sehingga pada Januari 2013, Instagram memperbarui kembali *Terms of Service*-nya untuk tidak menggunakan foto-foto yang bertempat dengan klien untuk keperluan bisnis apapun.

Pada 11 Mei 2016 Instagram menghadirkan versi 10.10.0 dengan tampilan lain seperti simbol lain dengan konfigurasi aplikasi baru, terinspirasi oleh ikon sebelumnya, ikon baru merupakan kamera sederhana dengan pelangi hidup dalam bentuk gradien.²¹

c. **Fitur – Fitur Instagram**

Instagram memiliki beberapa fitur-fitur diantaranya, Pertama, sorotan kamera yang memungkinkan pengguna Instagram tidak hanya mentransfer foto dari galeri. Namun, Anda juga dapat langsung membidik atau merekam setiap

²¹ Menlo Park, *Facebook To Acquire Instagram*, <https://about.fb.com/news/2012/04/facebook-to-acquire-instagram/>. diakses pada Sabtu 25 Desember 2020 pukul 15:50 WIB

momen dari dalam aplikasi kemudian mengubah, memberikan *captions* dan membagikannya. Kedua, Editor sebagai elemen yang memungkinkan pengguna untuk memperindah foto yang diambil melalui kamera gadget mereka. Di sini Anda akan menemukan 10 *tool* editor tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jari Anda. Dalam update terbaru, Instagram tidak lagi mengharuskan foto berwujud persegi, namun mengedepankan pilihan *portrait* dan *landscape*. Memberi pengguna kemampuan untuk leluasa saat mereka ingin berbagi foto dengan sudut tangkapan lensa yang lebar. Ketiga, *Tag* dan *Hashtag*, fitur ini sebagai komunitas informal secara keseluruhan memiliki kapasitas untuk menandai teman atau mengumpulkan foto dalam satu tanda.²²

Keempat, *Caption*, *Subtitle* berfungsi seperti penggambaran, ini adalah tempat di mana pengguna dapat memberikan beberapa kata tentang foto yang dibagikan dan menambahkan hashtag. Kelima, *Integrasi ke media sosial*. Instagram juga mengizinkan penggunanya untuk membagikan foto atau rekaman ke jejaring sosial lain, seperti Facebook, Twitter, WhatsApp. Saat perangkat ini digunakan, setiap kali foto dibagikan, Instagram akan langsung membagikannya ke jejaring sosial lain.²³ Keenam, *Instastory*. Fitur terbaru dari Instagram ini, yang mengambil desain snapchat di mana unggahan hanya akan berlangsung selama 1 hari dengan durasi paling lama 10 detik. Ketujuh, *Explore*. Sebuah fitur ini menampilkan konten yang dapat dilihat oleh pengguna. Sebagai media sosial

²² Umatul Khoiroh, “Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017): 24.

²³ Dan Frommer, Instagram Is Quickly Becoming The Next Great Social Network, 04 Agustus 2011, *Frome Dome*, diakses 25/12/2020, <http://www.fromedome.com/2011/08/instagram/>.

yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Instagram termasuk dalam aplikasi audio visual yang dapat membantu seseorang dalam menyebarkan informasi. Kita juga bisa melihat data yang kita dapatkan secara langsung dari rekaman video yang dibagikan oleh pengguna akun atau foto yang dilengkapi dengan *captions* atau tulisan.

Menurut Atmoko, meski *Instagram* disebut layanan photo sharing, tetapi *instagram* juga merupakan jejaring sosial. Karena di sini kita dapat berkolaborasi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat kita lakukan di *instagram*, yaitu:²⁴ Pertama, *Follow*. *Follow* berarti ikut, *followers* adalah pengikut, dari pengguna *instagram* agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain bisa meng-klik *follow*. Jumlah pengikut dan yang mengikuti akan terlihat di halaman profil pengguna. Kedua, *Like*. *Like* adalah ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar atau rekaman video di *instagram*, simbol suka pada *instagram* berbeda bentuk dengan simbol pada *facebook* yang berbentuk jempol, simbol suka pada *instagram* adalah gambar hati, menyukai konten dilakukan dengan cara menekan tombol *like* di bagian bawah *captions* yang bersebelahan dengan komentar atau bisa dengan mengetuk dua kali pada konten yang disukai. Ketiga, *Comment*. Sama seperti *like*, komentar adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal. Karena lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Kita bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan. Keempat, *Mentions*. Fitur ini memungkinkan kita untuk memanggil pengguna lain. Cara nya adalah dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan memasukkan akun *Instagram* dari pengguna

²⁴ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), 7.

tersebut.²⁵ Kelima, *Message*. Fitur yang membantu mengirim pesan secara pribadi yang berupa foto, video maupun tulisan yang dikirim oleh sesama pengguna Instagram.

Dari sekian banyak fitur yang dimiliki Instagram, banyak sekali pengguna yang memanfaatkannya sebagai sebuah wadah untuk melakukan berbagai kegiatan baik, perdagangan, hiburan, dakwah, ataupun kegiatan lain yang lebih memiliki manfaat dan dapat ditemukan dengan mudah.

4. Teori Interaksionisme Simbolik

George Herbert Mead merupakan seorang konstruksionis sosial, ia mempercayai bahwa komunikasi tercipta ketika seseorang memiliki pemikiran, konsep diri, dan komunitas dengan jangkauan yang lebih luas.²⁶

Pada tahun 1939 George Herbert Mead memperkenalkan sebuah teori yang bernama Interaksionisme simbolik. ia mengagumi kemampuan manusia dalam menggunakan simbol, dimana seseorang akan bertindak sesuai dengan makna simbolik yang muncul dalam situasi tertentu. Teori ini memiliki hubungan antara simbol dan interaksi.²⁷ Mead mengatakan bahwa makna akan muncul sebagai hasil interaksi antar individu melalui perbuatan dan respon yang terjadi.²⁸ Manusia akan memberi makna dalam bentuk kata atau perbuatan, sehingga mereka mampu

²⁵ Sella Efrida Dan Anisa Diniati, "Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram DALAM Membangun Personal Branding Miss International 2017," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1 (2020): 67.

²⁶ Em Griffin, *A First Look At Communication Theory*, Ed. 8 (New York: McGraw-Hill, 2012), 75.

²⁷ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 97.

²⁸ Em Griffin, *A First Look At Communication Theory*, Ed. 8, 75.

memahami suatu peristiwa yang terjadi dengan cara-cara tertentu.²⁹

Interaksionisme simbolik merupakan suatu pandangan tentang pikiran, diri, dan masyarakat yang telah banyak berperan pada adat sosiokultural dalam membangun komunikasi, dan memanfaatkan ilmu sosial sebagai suatu pendirian. Dimana ketika seseorang berinteraksi satu sama lain, mereka mampu berbagi respon untuk tindakan dan jangka waktu tertentu.³⁰

Mead mengungkapkan bahwa ide dasar interaksionisme simbolik terletak pada simbol, karena simbol menjadi suatu hal yang membedakan antara manusia dengan binatang. Simbol muncul dari interaksi yang dilakukan individu dengan individu lainnya, dimana proses interaksi tersebut diawali dengan suatu pemikiran terlebih dahulu dan muncul pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol terhadap perilaku dari pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.³¹

Dalam buku yang berjudul *Mind, Self, and Society*, Mead berpendapat bahwa munculnya interaksi bukan diawali dengan pemikiran, melainkan berawal dari masyarakat yang kemudian diikuti pemikiran yang muncul dalam diri mereka. Analisa Mead menunjukkan bahwa masyarakat menduduki prioritas pertama dalam memahami pengalaman sosial, karena seluruh kehidupan sosial mendahului pikiran individu baik secara logis maupun temporer.³² Diri dan fikiran menjadi fungsi dari proses sosial, pikiran yang muncul menimbulkan kesadaran individu setelah adanya suatu keberadaan masyarakat. Artinya individu tidak akan memiliki suatu kesadaran dalam suatu masyarakat serta mengambil sikap dari individu lain. Artinya interaksi sosial akan

²⁹ Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 111.

³⁰ Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 110.

³¹ Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Terj. M. Dwi Maryanto dan Sunarto, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14

³² Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 112

mendahului pembentukan individu dengan memunculkan suatu kesadaran.³³

Menurut Fisher, interaksionisme simbolik merupakan teori yang melihat realitas sosial yang diciptakan manusia, dimana manusia mempunyai kemampuan untuk bermasyarakat, berinteraksi secara simbolik, saling berhubungan satu sama lain, dan memiliki pemikiran. Setiap bentuk dari interaksi akan dimulai dan diakhiri dengan pertimbangan yang dilakukan dalam diri manusia.³⁴

Teori interaksionisme simbolik fokus perhatiannya terletak pada cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna melalui percakapan. Terdapat tiga konsep yang menjadi inti pemikiran dan kata kunci yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam menyusun sebuah teori ini.³⁵ Adapun ketiga konsep tersebut adalah:

Pertama, *Mind* atau pikiran adalah kemampuan menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka dengan individu yang lain melalui interaksi yang terjadi. Sehingga bahasa menjadi suatu hal yang sangat penting, karena bahasa menjadi permulaan ketika seseorang ingin melakukan interaksi antara dengan yang lain. Bahasa sebagai simbol yang memunculkan makna yang sama bagi kebanyakan orang. Ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa, kita dapat mengembangkan apa yang disampaikan Mead sebagai pikiran, dan mampu membuat seseorang menciptakan perubahan dalam masyarakat yang beroperasi di luar diri mereka sendiri. Sehingga pikiran bisa digambarkan sebagai cara

³³ Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 204.

³⁴ Fisher, B. Aubrey, *Teori-teori Komunikasi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*, terj. Soejono Trimono dan Jalaluddin Rakhmat (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 231.

³⁵ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136.

seseorang mendalami suatu masyarakat, serta cerminan dalam menciptakan kehidupan sosial.³⁶

Menurut Mead, berfikir merupakan suatu proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Sehingga ketika mereka berinteraksi dengan dirinya sendiri, mereka akan memilih berbagai stimulus yang tertuju dan akan ditanggapinya. Simbol bahasa digunakan dalam berfikir secara subjektif, namun tidak dipakai secara nyata melalui percakapan internal.

Adapun karakteristik yang dimiliki pikiran yaitu kemampuan individu yang mampu menciptakan berbagai respon tidak hanya dalam dirinya sendiri, melainkan juga berasal dari komunitas secara keseluruhan. Ketika melakukan suatu berarti kita telah memberi respon secara terorganisir. Pikiran dapat dibedakan dari konsep logis, melalui kemampuannya menanggapi komunitas secara menyeluruh dan mengembangkannya dengan terstruktur. Mead juga melihat pikiran dari segi pragmatis, yang selalu melibatkan proses berfikir yang mengarah pada proses penyelesaian masalah.³⁷

Kedua, *Self* atau diri merupakan suatu kemampuan individu dalam merefleksikan diri dari pendapat orang lain atau perspektif sudut pandang lain. Dalam hal ini diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, dimana membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Mead menyebut diri sebagai cerminan diri, yaitu kemampuan seseorang dalam melihat dirinya sendiri sebagai pantulan orang lain. Adapun dalam cerminan diri, dapat dibagi menjadi tiga konsep pengembangan, diantaranya kita membayangkan bagaimana kita terlihat di mata orang lain, kita membayangkan penilaian mereka mengenai penampilan kita, dan kita merasa

³⁶ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 104-105.

³⁷ George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 280.

bangga atau tersakiti atas perasaan pribadi yang muncul. Inti dari konsep ini adalah seseorang belajar mengenai diri sendiri dari cara orang lain memperlakukan, menilai, dan memandang kita pada dirinya.

Mead mengenai diri mengatakan bahwa orang mempunyai kemampuan melalui bahasa untuk menjadi subjek, kita bertindak, dan sebagai objek. Mead menyebut subjek atau diri yang bertindak sebagai *I*, dan objek atau diri yang mengamati sebagai *Me*. *I* bersifat spontan, impulsif, dan inovatif. Sedangkan *Me* bersifat reflektif dan peka secara sosial. *I* mungkin mempunyai keinginan untuk membeli berbagai macam jenis barang baru untuk kesenangan hatinya, sedangkan *Me* mungkin akan lebih berhati-hati dan berfikir bahwa masih ada banyak keperluan lain yang jauh lebih penting daripada mementingkan ego untuk dirinya sendiri. Mead melihat diri sebagai sebuah proses yang menggambarkan kesatuan yang utuh antara *I* dan *Me*.

Ketiga, Society atau masyarakat, yaitu jaringan hubungan sosial yang dibangun dan diciptakan oleh manusia ditengah masyarakat, melalui perilaku yang dipilih baik secara sukarela ataupun aktif yang mengantarkan manusia pada proses pengambilan peran.³⁸ Masyarakat ada sebelum individu dan diciptakan dari beberapa individu dengan melakukan tindakan yang sejalan antar satu dengan yang lain. Mead mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua bagian penting yang mempengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead yang mempengaruhi orang lain secara khusus merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang memiliki kedudukan penting bagi kita, seperti anggota keluarga, teman, dan rekan kerja. Kita melihat orang lain secara khusus untuk mendapatkan rasa penerimaan diri. Sedangkan orang lain secara umum dilihat dari cara pandang sebuah kelompok sosial sebagai suatu keseluruhan. Dimana orang lain menyediakan informasi mengenai aturan, peran, dan sikap yang dimiliki

³⁸ Muhammad Budyatna, dkk. *Teori Komunikasi antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 188-193.

bersama komunitas, serta memberi perasaan tentang bagaimana orang lain bereaksi kepada kita. Perasaan ini memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan kesadaran sosial, dimana orang lain secara umum dapat berperan sebagai penengah terhadap konflik yang terjadi.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berinteraksi. Bahkan interaksi yang ditimbulkan tidak hanya secara eksklusif melainkan juga secara inklusif dengan seluruh elemen masyarakat, termasuk interaksi manusia dengan seluruh alam semesta. Setiap interaksi akan membutuhkan suatu sarana tertentu yang akan menjadi sebuah simbol. Teori interaksionisme simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang akan membentuk suatu perilaku yang akan membentuk simbol dalam suatu masyarakat.³⁹ Teori interaksi simbolik menuntut setiap individu untuk bersikap inovatif, reflektif, dan proaktif dalam berperilaku. Ada dua hal yang ditekankan pada teori ini. Pertama, manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Kedua, interaksi dalam masyarakat berwujud dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya dinamis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, jurnal penelitian yang berjudul “Dakwah Komunikasi Visual melalui Instagram Akun @hadistku” penelitian ini ditulis oleh Nur Rizky Toybah pada tahun 2016. Fokus penelitian ini terletak pada Dakwah Komunikasi Visual melalui Instagram Akun @hadistku yang menggunakan analisis isi dalam pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian tersebut memperoleh data primer berupa wawancara dan lampiran kiriman dalam akun

³⁹ Dadi Ahmadi, “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar” *Mediator* 09, no. 02 (2008): 311.

@hadistku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penyusun terletak pada pembahasan dakwah di media sosial Instagram dengan pendekatakn kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek penelitian. Dimana penelitian di atas mengenai dakwah komunikasi visual melalui instagram. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang “Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah Gus Mus di Instagram”.⁴⁰

Kedua, skripsi yang berjudul “Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com Dan Republika Online)”. skripsi tersebut ditulis oleh Eko Agung Suprpto pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah Wacana Moderasi Beragama Di Media Online yang menggunakan penelitian Analisis Wacana Model Van Dijk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang moderasi dan media online. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang disusun. Penelitian tersebut, membahas tentang wacana moderasi beragama di media online. Sedangkan penelitian yang disusun oleh penulis tentang “Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah Gus Mus di Instagram”.⁴¹

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul yang berjudul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh)” yang ditulis oleh Anwar Sidiq. Fokus penelitian ini terletak pada pemanfaatan *Instagram* sebagai media dakwah pada akun *instagram* @fuadbakh dengan menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dan lampiran kiriman dalam akun @fuadbakh. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang dakwah di media sosial instagram dan penyusunan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

⁴⁰ Nur Rizky Toybah, *Dakwah Komunikasi Visual melalui Instagram Akun @hadistku*, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin 2016.

⁴¹ Eko Agung Suprpto, *Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

Sedangkan perbedaan terletak pada pengerjaan penelitian ini adalah objek penelitian yang disusun. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah sedangkan penelitian yang disusun oleh penyusun membahas tentang “Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah Gus Mus di Instagram”.⁴²

C. Kerangka Berfikir

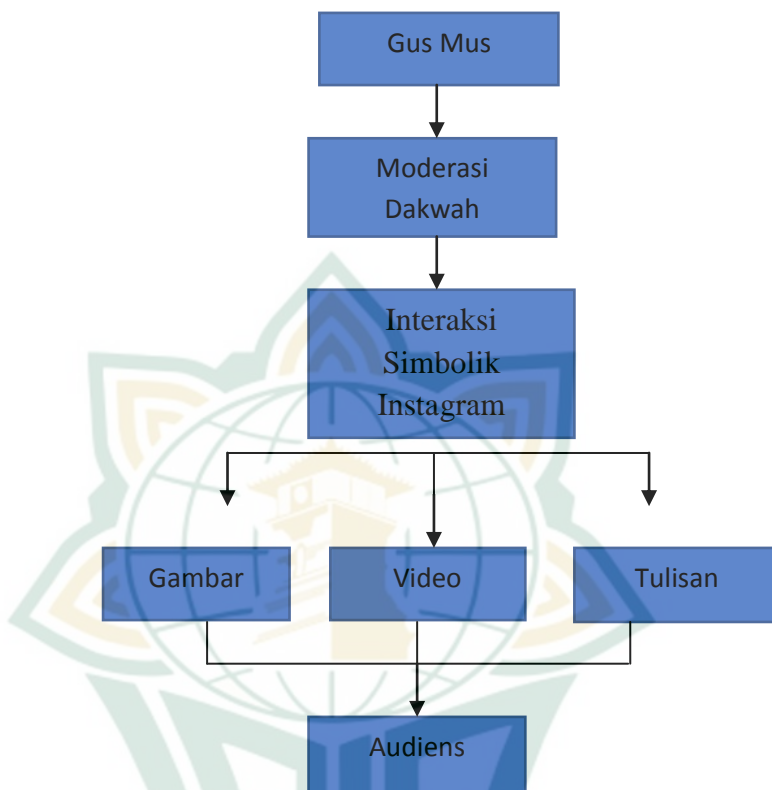
Kerangka berfikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menjadi pondasi dan dasar pemahaman bagi setiap pemikiran atau bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Saat ini perkembangan arus informasi dan teknologi berkembang secara pesat, yang diawali dengan penyebaran informasi melalui media cetak, kemudian berkembang melalui media sosial. Sehingga dakwah islam harus mampu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan yang ada, serta mengembangkan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa meninggalkan tradisi lama agar dakwah dapat berkembang baik dalam media maupun penyampaiannya.

Media Instagram merupakan sebuah bentuk jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Oktober 2010. Instagram memiliki pengguna aktif sebanyak lebih dari satu miliar, dimana separuh dari masyarakat menggunakan telepon genggam. Instagram dapat berfungsi sebagai sarana untuk menambah pertemanan, silaturahmi, dan sarana dakwah dengan memanfaatkan berbagai fitur yang dimilikinya.

Dari uraian di atas peneliti mencoba mencari informasi tentang Moderasi dakwah di Instagram. Peneliti terfokus dengan “Moderasi Dakwah Gus Mus di Instagram”. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini disajikan secara sistematis sebagai berikut:

⁴² Anwar Sidiq, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh)*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung, 2017)



Bagan 2.1 Model Moderasi Dakwah Gus Mus

Dari bagan di atas maka dapat kita pahami bahwa, Instagram merupakan salah satu media sosial yang saat ini berkembang pesat, Sehingga banyak yang memanfaatkannya sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Salah satu ulama yang menyampaikan dakwah melalui Instagram ialah Gus Mus. Dalam berdakwah, ia menyampaikan moderasi keagamaan kepada audiens dengan berbagai simbol, diantaranya gambar, video dan tulisan. Dalam penelitian ini memahami moderasi dakwah yang dilakukan Gus Mus dengan menggunakan pendekatan metode interaksi simbolik George Herbert Mead untuk menganalisisnya dan pemberian makna yang terdapat pada tanda atau simbol yang terdapat pada suatu pesan teks. Sehingga penelitian dapat memberikan

keterangan dan gambaran yang jelas, sistematis, objektif. Dengan berbagai simbol yang digunakan, mampu memberikan respon kepada para audiens atau followers dari akun Instagram tersebut, namun reaksi yang terjadi antar keduanya bersifat terbatas.

